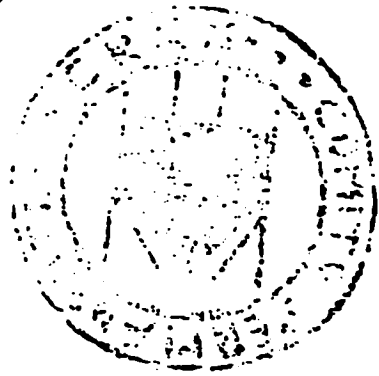


(61)

KOMANDO DAERAH MILITER XVI
U J A Y A N A
KOMANDO RESOR MILITER 164/WIRA SURAMA



PROSUDUR TETAP

NOMOR: PROTAP / 01-B/VII / 1982

TENTANG

CARA

INTEROGASI tawanan



(68)

PROSUDUR TETAP
 NOMOR : PROTAF/01-9/VII/1982.

tentang

CARA INTEROGASI TAWANAN

I. PENDAHULUAN

jumlah

operasi pengejeran tokoh dan penghancuran Satuan bersenjata GPK hanya akan berhasil apabila kita berhasil mendeteksi dan mengetahui dimana daerah tempat persembunyian GPK tsb.

Dan untuk bisa mengetahui tempat persembunyian GPK tsb salah satu cara adalah lewat tawanan yang menyerah, dimana setelah mendapat tawanan, perlu segera mengolah keterangan dalam rangka pengumpulan data. Dalam usaha pengumpulan data, dibutuhkan ketrempilan atau kemampuan menginterogasi sehingga pada akhirnya didapat kesimpulan yang tepat dimana adanya tokoh atau Satuan GPK tsb bersembunyi.

Cara pengumpulan data yang kurang tepat mengakibatkan sebaliknya hasil analisa dan lebih jauh akan mempengaruhi penerangan pasukan yang tidak tepat.

2. Tujuan.

Prosudur tetap ini dibuat dengan tujuan agar Teknik atau cara Interogasi terhadap tawanan ex GPK atau Rakyat yang baru turun lebih mengarah pada keterangan yang sebenarnya dan tidak mengarah pada dugaan si Interogator yaitu hasil Interogasi yang dipaksakan.

3. Ruang lingkup.

Ruang lingkup pembahasan prosudur tetap ini meliputi teknik Interogasi, sasaran interogasi dan hal-hal yang harus dihindari didalam melaksanakan interogasi.

Adepun sistematika Prosudur tetap ini disusun berikut :

- a. Pendahuluan.
- b. Usaha GPK untuk menghilangkan jejaknya.
- c. Sasaran interogasi.
- d. Teknik melaksanakan Interogasi.
- e. Hal-hal yang harus dihindari dalam pelaksanaan interogasi.
- f. Kesimpulan.
- g. Penutup.

(61)

II. USHA GPK UNTUK MENGHINDARI NGG. II JEJ. K

Umum.

Didalam melaksanakan perang gerilya GPK mony-dari bhw dengan jumlah kesatusannya yang relatif kecil bila dibandingkan dengan kesatuan AERI dan Rakyat, akan mustahil mereka memperoleh kemenangan. Untuk itu mereka menempuhnya dengan jalan perang gerilya yakni :

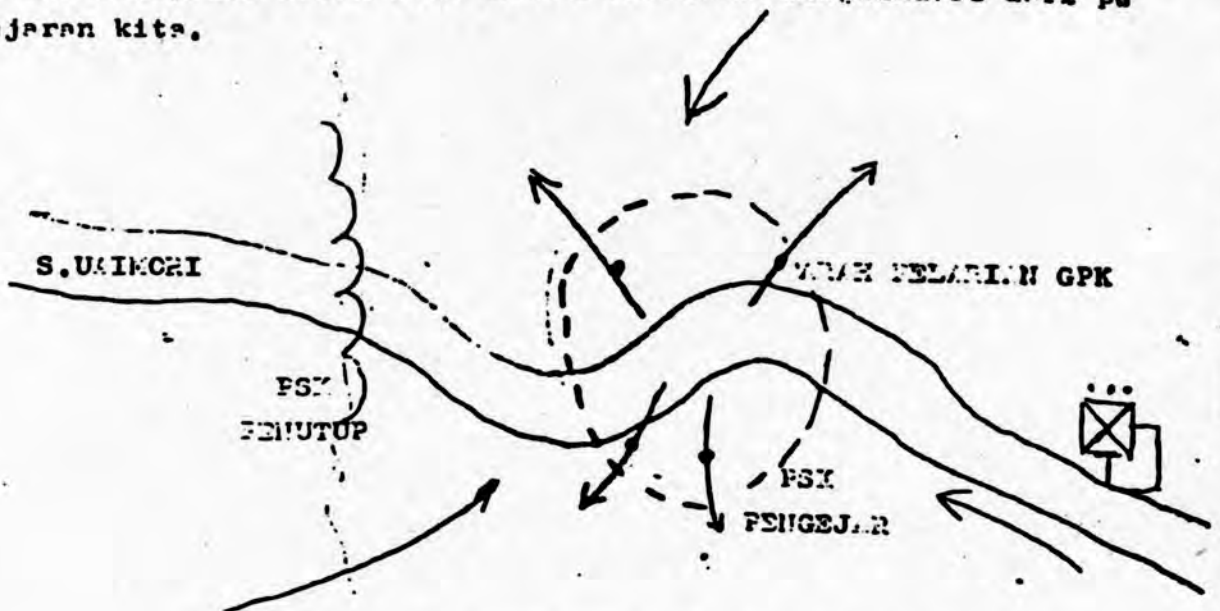
- a. Menghindari dari Operasi pengejeren dan penutupan daerah.
- b. Menyebarkan berita-berita bohong untuk monysetkan usaha pencari an posisi mereka.

5. Menghindari Operasi pengejeren dan penutupan daerah.

Disaat daerah basisnya sudah diketahui, maka disaat itu perlu Operasi pengejeren dan dibantu kegiatan penutupan daerah akan dilaksanakan. Untuk dapat menghindari dan memperoleh jalan pelolosan maka GPK menempuh dengan cara berpencer-pencer dalam kelompok-kelompok kecil sehingga sulit bagi yang mengojer untuk mengikuti jejak mereka. Dengan kelompok yang kecil dan berpencer-pencer maka oleh GPK diperoleh keuntungan, yakni apabila dari salah satu kelompok tsb, tertangkap atau tawanan maka kelompok tsb tidak akan mengetahui pelarian kelompok yang lain, dengan demikian terhindar dari kehancuran total.

Sebagai contoh.

Pada saat pelaksanaan pengejeren terhadap kelompok BLOKARI dan KALISA di Uemeri komplek, dimana pasukan pengejer dari Yonif 745 dan Ratih Manatuto, sedangkan penutupan oleh Kansip Eucan dan Yonif 509. Dalam keadaan terjepit, maka kelompok ini berpencer dalam kelompok kecil, sehingga pada saat kontak yang berhasil menangkap kaki salah seorang Dan Ton dari kelompok tsb maka Dan Ton dalam pemeriksaan tidak dapat menunjukkan dengan pasti arah pelarian kelompok yang lain. Hal ini merupakan salah satu taktik GPK untuk menghindari dari pengejeren kita.



6. Menyebarkan berita-berita.....

6. Menyebarkan berita-berita bohong tentang daerah Basis, rencana perpindahan/gerakan dan daerah persembunyian mereka.

Disamping bergerak dalam kelompok-kelompok kecil dan menghindari bila kontak dengan kita, maka GPK juga melakukan cara lain yakni dengan cara menyebarkan berita-berita yang bersifat menyesatkan dan ini disampaikan baik lewat surat/Pamflet ataupun lewat Rakyat yang baru turun dari hutan.

Bagi Rakyat yang sudah tua, berpenyakit ataupun wanita dan anak-anak yang dirasa merupakan hambatan bagi gerakan-gerakan mereka, maka oleh GPK mereka-mereka ini diperintahkan turun dan menyerah dengan dibekali dengan berbagai cerita, bahkan kadang-kadang dengan ancaman agar tidak menceritakan keadaan yang sebenarnya di hutan.

Cerita-cerita yang bersifat menyesatkan antara lain bila GPK tsb akan ke sektor Timur maka dia akan bercerita kepada Rakyat tsb bahwa mereka akan ke Barat, dan sebagainya.

Atau dengan ancaman yakni kepada Rakyat yang akan turun diancam akan dibunuh bila bercerita yang sebenarnya.

Hal ini akan ditemui pada hampir setiap Rakyat yang baru turun dari hutan.

III. SASARAN INTEROGASI

Umum.

7. Untuk bisa melaksanakan rencana Operasi pemulihan keamanan dengan hasil yang maksimal, maka sebelumnya harus diketahui apa yang menjadi sasaran Operasi tsb.

Sebagaimana kita semua tahu bahwa sasaran rencana Operasi pemulihan keamanan adalah menghancurkan sisi-sisi GPK baik tokoh maupun Satuan bersenjata.

8. Sasaran.

Adapun sasaran Interogasi adalah :

- a. Bisa mengetahui dimana tokoh GPK berada.
- b. Bisa mengetahui daerah mana yang sering digunakan sebagai jalan pelintasan tokoh tsb.
- c. Dimana daerah yang sering didatangi tokoh tsb, termasuk kegiatan disana di daerah tsb.
- d. Bisa mengetahui daerah Operasi Satuan bersenjata GPK, daerah pelintasan, daerah sumber logistik dan daerah yang sering digunakan sebagai tempat persembunyian.
- e. Organisasi GPK yang diketahui termasuk yang ada dipemukiman.
- f. Adanya Rakyat dipemukiman yang terlibat Organisasi tsb.
- g. Diketuinya rencana-rencana GPK.

IV. TEHNIK MELAKSANAKAN INTEROGASI

9. Umum.

Untuk bisa mengumpulkan data-data tentang musuh sebanyak mungkin, maka diperlukan tehnik Interogasi yang baik dan benar sehingga hasil yang diperoleh akan benar-benar bermanfaat bagi rencana Operasi dan tidak merupakan data atau ceritera yang dibuat dari hutan.

10. Tehnik Interogasi.

Tehnik Interogasi yang dikemukakan disini adalah merupakan improvisasi antara Interogasi dan penggalangan yang dirasa cocok diterapkan dilapangan.

Adapun tehnik-tehnik tsb antara lain :

- a. Berikan jaminan hidup bagi mereka yang diinterogasi.
 Pada awal melaksanakan Interogasi harus dapat memberikan jaminan keamanan dan kehidupan bagi yang ditanya, sehingga anggapan bahwa berbicara benar ataupun salah tetap akan dibunuh tidak ada.
 Ini kita hubungkan dengan ceritera/Ancaman dari pimpinan/Komandan mereka waktu masih dihutan, dimana dikatakan :
 Apabila kamu turun dan diinterogasi maka kamu berbicara benar atau bohong, maka kamu tetap akan dibunuh, oleh sebab itu lebih baik berbohong, toh akhirnya akan dibunuh.
 Atau ancaman yang menyatakan kalau mereka mengaku dan kalau bapak-bapak Tentara kembali ke Jawa maka Pretelin akan turun dan siapa-siapa yang pernah berbicara benar akan dibunuh.
- b. Berikan pengertian kepada Rakyat yang baru turun/tortangkap bahwa kita sudah mengetahui akan ancaman GKK bagi hidup mereka bila berbicara benar.
 Hal ini sering kita lupakan atau tidak dilaksanakan oleh Interogator.
 Rakyat yang baru turun/Tortangkap sebagian besar adalah yang tidak pernah menduduki bangku sekolah, sehingga apa yang disampaikan orang-orang dihutan akan dilaksanakan oleh mereka. Untuk itu kita perlu menghadapinya dengan cara yang sama pula yakni kita katakan bahwa semua ancaman yang mereka dapat dihutan sudah kita ketahui sehingga kita akan terpojok dan selanjutnya kita ajak untuk berkata/berbicara yang sebenarnya.
- c. Berikan kebebasan kepada mereka untuk berbicara tentang hal-hal yang diketahui.
 Apabila Rakyat tsb sudah yakin akan keamanan dirinya, maka tindakan selanjutnya adalah berikan kesempatan kepada mereka untuk berbicara atau berceritera tentang semua yang dia ketahui selama dihutan.

Dari ceritera-ceriteranya itu baru kita buat analisis dan kesimpulan.

V. HAL-HAL YANG HARUS DIHINDARI

11. Ucua.

Untuk menghindari pengumpulan data lewat Interogasi yang kurang tepat maka berikut ini diuraikan beberapa hal yang harus dihindari didalam pelaksanaan Interogasi :

- a. Memaksakan kehendak Interogator.
- b. Penggunaan kekerasan dan ancaman.
- c. Terlalu cepat meraih kesimpulan.

12. Memaksakan kehendak Interogator.

Kebiasaan salah yang sering dijumpai adalah bahwa siinterogasi pada awal Interogator sudah menempatkan yang akan diinterogasi pada posisi bersebelah.

Ini akan berakibat setiap pertanyaan Interogator hanya tinggal dijawab ya atau tidak.

Cara ini harus dihindari, mengingat yang ditanya berkesempatan untuk berbicara bebas karena semua pertanyaan sudah diarahkan, walaupun akan berbicara lain, maka pembicaraan tadi tidak akan diperhatikan, apalagi bila diikuti dengan tindakan kekerasan.

13. Penggunaan Kekerasan dan Ancaman.

Pemeriksaan dengan penggunaan kekerasan diharapkan tidak dilakukan kecuali dalam keadaan tertentu dimana yang diperiksa sulit mengatakan yang benar (berbelit-belit).

Walaupun terpaksa menggunakan kekerasan jangan ada seorang Nasyatun (PBO, Mansip, Racin, Rakyat) yang melihatnya agar tidak timbul antipati Rakyat.

Penggunaan kekerasan sering berakibat yang diperiksa terpaksa mengaku bersalah karena keteguhan selanjutnya akan mengikutinya semua keinginan interogator.

Hindari pembuatan foto yang menggambarkan penyiksaan (di waktu di atas, ditelanjangi dsb).

Jangan buatkan dokumentasi/foto tab dicetak bebas di luar/Dan paser dan dapat di akses oleh oknum yang tidak bertanggung jawab.

Jebatannya buatkan foto-foto yang menarik misalnya makap orang sama dengan tawanan bersalaman dengan mereka yang baru turun, sampai di depan rumah dsb. Jika disebarkan di hutan di tempat itu, orang akan takut mereka akan jitu menurunkan moril / senjata yang masih di hutan.

Dan jika dipaparkan pada Pastor akan dapat menarik Gereja dalam menunggang. Operasi Keselamatan kemanan.

14. Terlalu Cepat Menarik Kesimpulan.

Interogator tidak boleh terlalu cepat menarik kesimpulan tentang hasil Interogasinya.

Bila perlu interogasi dilaksanakan berulang kali dan dengan pertanyaan yang bermacam-macam sehingga pada akhirnya dari jawaban yang bermacam-macam tsb dapat ditarik kesimpulan yang tepat.

VI. K E S I M P U L A N

15. Operasi KIMIS yang sedang dilaksanakan akan sangat efektif apabila sebelumnya telah dapat diketahui sasaran Operasi tersebut apakah itu tokoh atau satuan bersenjata. Dan untuk bisa mengetahui dimana adanya tokoh dan satuan bersenjata maka salah satu cara adalah memperoleh data lewat keterangan dari Rakyat atau GPK yang turun menyerah atau tertangkap.

16. Interogator yang benar adalah yang bisa menjelaskan tentang :

- a. Dimana tokoh GPK berada, jalan palintasan pada saat dia berpindah tempat dan daerah yang sering didatangi tokoh tersebut serta kegiatanya di daerah tersebut.
- b. Daerah Operasi, route palintasan, daerah sumber Logistik dan tempat-tempat persembunyian dari satuan bersenjata GPK.
- c. Organisasi GPK yang diketahui baik yang ada di hutan maupun yang ada ditempat pemukiman.
- d. Adanya rakyat di pemukiman yang sering membantu GPK, tapi pun terlibat organisasi pendukung.
- e. Diketahuinya rencana-rencana GPK yang menyangkut Operasi gerilyanya.

17. Dalam pengumpulan data tersebut diperlukan beberapa teknik Interogasi :

- a. Adanya jaminan hidup dan aman bagi yang diinterogasi.
- b. Berikan pengertian kepada yang diinterogasi bahwa Interogator sudah mengetahui ancaman GPK bagi dirinya apabila berbicara tentang keadaan yang sebenarnya di hutan.
- c. Berikan kebebasan sepenuhnya kepada mereka untuk berbicara tentang apa saja yang dia tahu.

18. Hasil interogasi yang kurang tepat akan berakibatkan diperolahnya kesimpulan yang kurang tepat pula, sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan mengenai tindakan Operasi.

Untuk itu beberapa hal dibawah ini harus dihindari :

- a. Interogasi dengan cara memaksa/menegor Interogator
- b. Pengungkapan kecurigaan dan ancaman didalam interogasi.
- c. Terlalu cepat menarik kesimpulan.

VII. P E N U T U P

19. Hal-hal yang belum tercentum dalam protap ini ada yang ada kaitannya dengan cara-cara interogasi akan disampaikan secara parsial.
20. Para Komandan dapat mengembangkan protap ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang hadapinya.
21. Protap ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan.

Dikeluarkan di : D I L I
Pada tanggal : JULI 1982

K O M A N D A N
ASR
A. S. F. RAJAGUKUM
KOLONEL INF NRP. 18805.